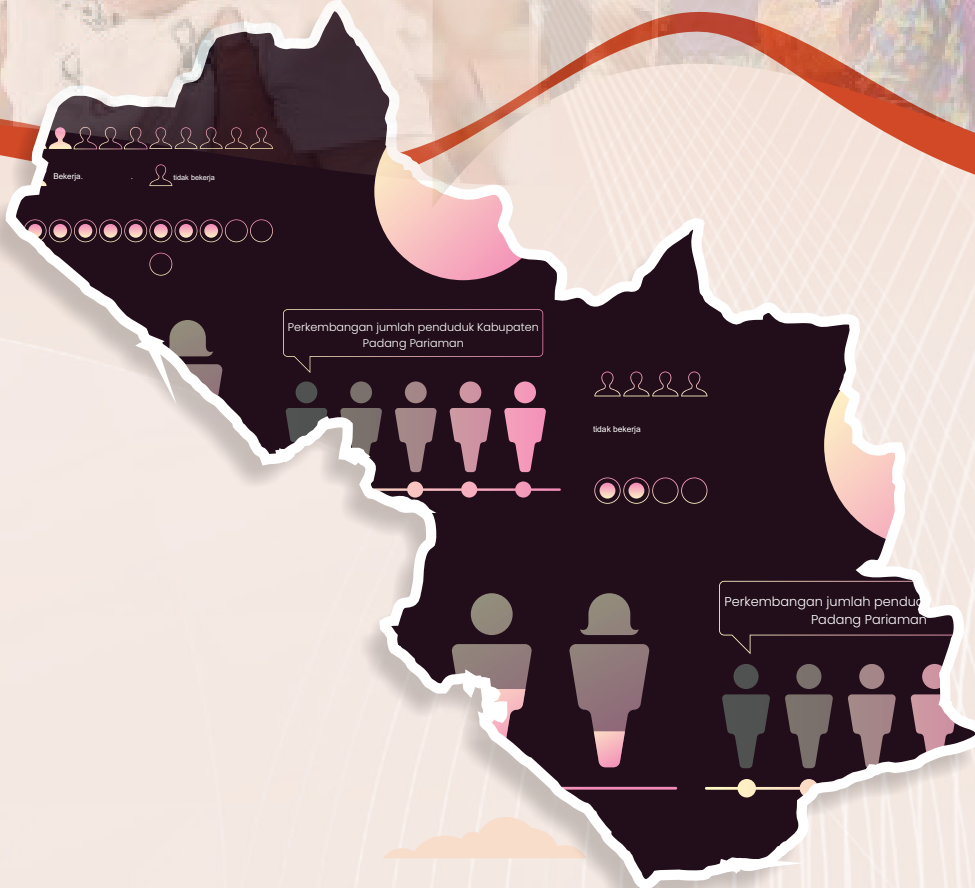




Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Padang Pariaman

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2021



Pariaman, Tahun 2022



[www.dukcapil.padangpariamankab.go.id](http://www.dukcapil.padangpariamankab.go.id)



Disdukcapil Padang Pariaman



@dukcapil\_ceria



@dukcapilceria



Dukcapilceria Dukcapilceria

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman dapat diselesaikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pada pasal 4 mengamanatkan bahwa pemerintah menyusun Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini diterbitkan untuk memenuhi amanat tersebut sekaligus memberikan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini adalah data kependudukan hasil konsolidasi dan pembersihan data yang dilakukan oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia per 31 Desember 2021, data pendukung dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan. Dengan kata lain pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk.

Disisi lain, pembangunan juga harus semakin menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping pembangunan infrastruktur.

Disadari bahwa penyajian data dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini diucapkan terima kasih. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Pariaman , 27 Oktober 2022  
Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil



**M.FADHLY, S.,AP.MM.**

Pembina Utama Muda/NIP.19760130 1995031001

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I    PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Penyusunan.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Pengertian.....	3
 BAB II    GAMBARAN UMUM DAERAH.....	 11
A. Sejarah Kabupaten Padang Pariaman .....	11
B. Letak Geografis .....	13
C. Kondisi Demografis.....	18
D. Potensi Daerah.....	20
E. Pariwisata.....	22
F. Transportasi.....	23
G. Pendidikan.....	24
H. Kesehatan.....	26
I. Sosial dan Kesejahteraan.....	28
J. Pertumbuhan Penduduk.....	28
 BAB III    SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	 30
A. Sumber Data.....	30
B. Komponen Kependudukan.....	31
1. Kuantitas Penduduk.....	31
a. Komposisi Penduduk menurut Karakter Demografi	32
1) Jumlah Penduduk.....	33
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	38
a. Umur Median.....	39
b. Rasio Jenis Kelamin.....	41
c. Piramida Penduduk.....	44
d. Rasio Ketergantungan.....	46

3) Rasio Kepadatan Penduduk.....	48
4) Angka Pertumbuhan Penduduk .....	49
b. Komponen Penduduk menurut Karakter Sosial.....	51
1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan.....	51
2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.....	53
3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan.....	54
4) Jumlah Penduduk menurut Status Kawin.....	55
c. Keluarga.....	57
1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	58
2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	59
3) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur.....	60
4) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
5) Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin.....	63
6) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan.....	65
7) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.....	66
d. Kelahiran.....	69
2. Kualitas Penduduk.....	70
a. Kesehatan.....	70
1) Rasio Anak dan Perempuan.....	70
2) Kematian.....	71
a) Angka Kematian Bayi dan Balita.....	72
b) Angka Kematian Ibu.....	74
b. Pendidikan .....	76
1) Angka Partisipasi Kasar.....	77
2) Angka Melek Huruf.....	80
c. Ekonomi.....	81
1) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja.....	81
2) Jumlah Angkatan Kerja (usia >15 tahun ) per Kecamatan .....	82
3) Jumlah Angkatan Kerja berdasarkan kelompok umur .....	83

d. Sosial.....	84
1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial..	84
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	85
3. Mobilitas Penduduk.....	87
a. Angka Migrasi Masuk.....	88
b. Angka Migrasi Keluar.....	88
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	89
a. Kartu Keluarga.....	89
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	90
c. Kepemilikan Akta.....	91
1. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	91
2. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	93
3. Kepemilikan Akta Perceraian.....	94
4. Kepemilikan Akta Kematian.....	96
BAB IV PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman menurut Kecamatan.....	15
Tabel 2.2. Nama Kecamatan dan Nama Nagari.....	16
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk tahun 2021.....	18
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk.....	20
Tabel 2.5. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan .....	26
Tabel 2.6. Jumlah Tenaga Medis.....	27
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin per Kecamatan.....	34
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Nagari per Jenis Kelamin.....	36
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Lima Tahunan dan Jumlah Kumulatif.....	40
Tabel 3.5. Sex Rasio Jenis kelamin berdasarkan Kelompok Umur.....	41
Tabel 3.6. Sex Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan.....	42
Tabel 3.7. Persentase Penduduk berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua.....	44
Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan menurut Kelompok Umur Per 31 Desember 2021.....	47
Tabel 3.9. Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2021.....	49
Tabel 3.10. Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021.....	50
Tabel 3.11. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021.....	52
Tabel 3.12. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021.....	54
Tabel 3.13. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021.....	55
Tabel 3.14. Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2021.....	56
Tabel 3.15. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per 31 Desember 2021.....	59
Tabel 3.16. Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga per 31 Desember 2021.....	60

Tabel 3.17.	Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021.....	61
Tabel 3.18.	Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan per 31 Desember 2021.....	62
Tabel 3.19.	Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021.....	64
Tabel 3.20.	Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021.....	66
Tabel 3.21.	Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021.....	67
Tabel 3.22.	Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas.....	69
Tabel 3.23.	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio / CWR) per 31 Desember 2021.....	70
Tabel 3.24.	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021.....	73
Tabel 3.25.	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita menurut penyebab utama Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021.....	74
Tabel 3.26.	Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021.....	75
Tabel 3.27.	Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021.....	76
Tabel 3.28.	Jumlah Penduduk menurut Usia Sekolah Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021.....	77
Tabel 3.29.	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021.....	78
Tabel 3.30.	Jumlah Penduduk yang sedang sekolah setiap jenjang pendidikan pada tahun 2021 .....	79
Tabel 3.31.	JPersentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf menurut kelompok umur Padang Pariaman per 31 Desember 2021.....	80
Tabel 3.32.	Jumlah Angkatan Kerja (usia diatas 15 tahun ) Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021.....	82
Tabel 3.33.	Jumlah Angkatan Kerja (usia diatas 15 tahun ) per Kecamatan .	83
Tabel 3.34.	Jumlah Angkatan Kerja Kelompok Umur tahun 2021.....	84
Tabel 3.35.	Jumlah fakir Miskin Tahun 2021.....	84
Tabel 3.36.	Data penanganan fakir miskin tahun 2021 .....	85
Tabel 3.37.	Jumlah penyandang cacat menurut jenis kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021.....	86
Tabel 3.38.	Pembinaan dan rehabilitasi sosial masyarakat menurut Kecamatan .....	87
Tabel 3.39.	Angka Migrasi Masuk per Kecamatan tahun 2021.....	88

Tabel 3.40.	Angka Migrasi Keluar per Kecamatan tahun 2021.....	89
Tabel 3.41.	Kepemilikan KArtu Keluarga tahun 2021.....	90
Tabel 3.42.	Kepemilikan KTP el per 31 Desember 2021.....	90
Tabel 3.43.	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk per Kecamatan .....	91
Tabel 3.44.	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021.....	92
Tabel 3.45.	Kepemilikan Akta Perkawinan per 31 Desember 2021.....	93
Tabel 3.46.	Kepemilikan Akta Perceraian per 31 Desember 2021.....	95
Tabel 3.47.	Kepemilikan Akta Kematian per 31 Desember 2021.....	96

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	19
Grafik 2.2. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan .....	35

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Kabupaten Padang Pariaman.....	14
Gambar 2.2. Padi Tadah Hujan dan Berumur Genjah .....	21
Gambar 2.3. Obyek Wisata Nyarai .....	22
Gambar 2.4. Obyek Wisata religius Makam Syeh Burhanuddin .....	23

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten merupakan urusan pemerintahan konkuren yang menjadi kewenangan Kabupaten berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa vital, kelahiran, kematian, dan perpindahan dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Data dan informasi mengenai kependudukan yang sudah cukup lama dan tersebar di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data dan informasi yang ada tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh,

niscaya akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam suatu SIAK dan telah terintegrasi dengan database e-KTP yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan, khususnya yang bersumber pada SIAK.

Sejalan dengan itu guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. TUJUAN**

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

## **C. RUANG LINGKUP**

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## **D. PENGERTIAN**

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui

pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.

4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.

13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
33. **Kematian (mortalitas)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (Crude Death Rate/CDR)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
35. **Rasio anak dan perempuan (Child Women Ratio/CWR)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (infant mortality)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
39. **Angka kematian neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
41. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi,

selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH

#### A. SEJARAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Masyarakat Padang Pariaman, masih menurut narasi *tambo*, turun dari *darek* minangkabau, dari pedalaman tengah Sumatera. penduduk daerah ini menurut laporan tahunan pemerintah daerah, berdasarkan pengakuan dari masyarakat Padang Pariaman sendiri, berasal dari Paguruyung Batusangkar, yang terletak di *darek* minangkabau (Pemda Tk I Sumbar, 1978;7).

Rantau Pariaman, selanjutnya menurut Dobbin, didirikan oleh imigran yang berasal dari Batipuh yang dianggap memiliki landasan kerajaan (Dobbin, 2008:84). Dalam waktu yang tidak pernah diketahui secara pasti, berkemungkinan sejak tahun 1300 M, para perantau awal tersebut turun bergelombang ke wilayah pantai barat dan membuka pemukiman.

Desa-desa awal di Pantai Padang Pariaman, menurut catatan Suryadi, sesuai perjalanan waktu lalu menjadi entrepot-entrepot dagang dan pelabuhan. Entrepot dagang dan pelabuhan tersebut dikembangkan oleh orang-orang dari kampung-kampung tertentu di *darek* (seperti yang telah disebut diatas), yang semula tujuannya untuk memajukan kepentingan dagang mereka sendiri.

Ketika pemukiman koloni itu semakin berkembang, daerah-daerah pemukiman juga terus membesarkan dirinya seperti fungsi di kulit manusia. Hamka mengatakan, nama Pariaman sendiri berasal dari kata dalam bahasa arab, "barri aman". sebagaimana yang dikutip Suryadi, kata dalam bahasa arab tersebut kurang lebih memiliki arti: "tanah daratan yang

aman sentosa” (suryadi, 2004:92). Dalam literatur pribumi lain, kata Pariaman kadang juga dianggap berasal dari “parik nan aman”, yang artinya kira-kira pelabuhan yang aman. Kapal-kapal yang singgah untuk berdagang di bandar-bandar di Rantau Pariaman dapat dengan aman bertransaksi dagang (Bagindo Armaidi Tanjung, 2006:11).

Setelah kemerdekaan, Daerah administrasi periode kolonial, priaman, tikoe en de danau districten kemudian disahkan menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman.

Pada awalnya Kabupaten Padang Pariaman sesuai dengan Peraturan Komisaris Pemerintah di Sumatera No 81/Kom/U/1948 tentang Pembagian Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten diantaranya disebut dengan nama Kabupaten Samudera dengan ibukotanya Pariaman, meliputi daerah kewedanaan Air Bangis, Pariaman, Lubuk Alung, Padang Luar-Kota, Mentawai dan Nagari-Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan.

Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari). Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang/Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah

Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad

Setelah dilakukan pemekaran nagari sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016, Kabupaten Padang Pariaman terdapat 103 Nagari. Kecamatan yang paling banyak memiliki nagari adalah Kecamatan VII Koto Sungai Sarik yaitu 12 Nagari, Kecamatan Lubuk Alung, Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari, Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, Ulakan Tapakis sebanyak 8 Nagari, Kecamatan Padang Sago, Patamuan, sebanyak 6 Nagari, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Sintuk Toboh Gadang, Enam Lingkung, sebanyak 5 Nagari, dan Kecamatan Sungai Geringging, Sungai Limau, V Koto Timur, 2x11 Kayutanam sebanyak 4 Nagari, kemudian Kecamatan Batang Gasan hanya mempunyai 3 nagari.

Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Paritmalintang, yakni Nagari Paritmalintang Kecamatan Enam Lingkung

## **B. LETAK GEOGRAFIS**

Secara astronomis, Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°19'15.68" Lintang Selatan-0°48'59.868" Lintang Selatan dan 99°57'43.325" Bujur Timur-100°27'28.94" Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.343,09 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,20% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (42.012,89 Km<sup>2</sup>). Membentang di pesisir barat pulau Sumatera, Kabupaten Padang Pariaman memiliki kultur wilayah yang beragam mulai dari bibir pantai

sampai dengan perbukitan. Titik tertinggi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman berada di Kecamatan Patamuhan dengan tinggi wilayah mencapai 1925 mdpl.

Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Peta Kabupaten Padang Pariaman**



Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman termasuk beriklim tropis besar yang memiliki musim kering yang sangat pendek dan daerah lautan sangat dipengaruhi oleh angin laut. Sesuai dengan data BPS Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021, rata-rata curah hujan secara keseluruhan untuk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 adalah sebesar 4.678 (mm), dengan rata-rata hari hujan sebanyak 246 setahun. Temperatur rata-rata untuk Kabupaten Padang Pariaman adalah 26 derajat celcius dengan kelembaban relatif 85 persen dan tekanan udara rata-rata 995,8 miliar.

Berdasarkan data BPS Tahun 2021, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan dimana kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam tercatat memiliki wilayah paling luas, yakni 188,55 Km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Ulakan Tapakis memiliki luas terkecil, yakni 23,01 Km<sup>2</sup>.

Tabel 2.1  
Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
13.05.01	LUBUK ALUNG	124,77
13.05.02	BATANG ANAI	164,68
13.05.03	NAN SABARIS	66,21
13.05.04	2 X 11 KAYU TANAM	188,55
13.05.05	VII KOTO SUNGAI SARIK	63,42
13.05.06	V KOTO KAMPUNG DALAM	66,91
13.05.07	SUNGAI GARINGGING	107,73
13.05.08	SUNGAI LIMAU	90,36
13.05.09	IV KOTO AUR MALINTANG	84,29
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	23,01
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	32,65
13.05.12	PADANG SAGO	34,93
13.05.13	BATANG GASAN	76,26
13.05.14	V KOTO TIMUR	66,45
13.05.15	2X11 ENAM LINGKUNG	40,64
13.05.16	PATAMUAN	77,95
13.05.17	ENAM LINGKUNG	34,28
	<b>KAB PADANG PARIAMAN</b>	<b>1.343,09</b>

Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 103 nagari dan 600 korong, sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016 tentang administrasi nagari.

Tabel 2.2  
Nama Kecamatan dan Nama Nagari

Kode wilayah Kecamatan	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari
13.05.01	Lubuk Alung	2001	Lubuk Alung
		2002	Pungguang Kasiak Lubuk Alung
		2003	Pasie Laweh Lubuk Alung
		2004	Aie Tajun Lubuk Alung
		2005	Sikabu Lubuk Alung
		2006	Sungai Abang Lubuk Alung
		2007	Singguliang Lubuk Alung
		2008	Salibutan Lubuk Alung
		2009	Balah Hilia Lubuk Alung
13.05.02	Batang Anai	2001	Katapiang
		2002	Kasang
		2003	Sungai Buluah
		2004	Buayan Lubuk Alung
		2005	Sungai Buluah Timur
		2006	Sungai Buluah Barat
		2007	Sungai Buluah Utara
		2008	Sungai Buluah Selatan
13.05.03	Nan Sabaris	2001	Kapalo Koto
		2002	Pauh Kambar
		2003	Padang Bintungan
		2004	Kurai Taji
		2005	Sunua
		2006	Padang Kandang Pulau Air Padang Bintungan
		2007	Sunua Tengah
		2008	Sunua Barat
		2009	Kurai Taji Timur
13.05.04	2X11 Kayu Tanam	2001	Kayu Tanam
		2002	Guguak
		2003	Anduriang
		2004	Guguak
13.05.05	VII Koto Sungai Sariak	2001	Balah Aie
		2002	Sungai Sariak
		2003	Lurah Ampalu
		2004	Lareh Nan Panjang
		2005	Lareh Nan Panjang Selatan
		2006	Lereh Nan Panjang Barat
		2007	Bisati Sungai Sariak
		2008	Ambuang Kapua Sungai Sariak

		2009	Lareh Nan Panjang Sungai Sariak
		2010	Limpato Sungai Sariak
		2011	Balah Aie Utara
		2012	Balah Aie Timur
13.05.06	V Koto Kampuang Dalam	2001	Campago
		2002	Sikucur
		2003	Campago Barat
		2004	Campago Selatan
		2005	Sikucua Utara
		2006	Sikucua Timur
		2007	Sikucua Tengah
		2008	Sikucua Barat
13.05.07	Sungai Geringging	2001	Kuranji Hulu
		2002	Malai III Koto
		2003	Batu Gadang Kuranji Hulu
		2004	Sungai Sirah Kuranji Hulu
13.05.08	Sungai Limau	2001	Kuranji Hilir
		2002	Pilubang
		2003	Guguak Kuranji Hilir
		2004	Koto Tinggi Kuranji Hilir
13.05.09	IV Koto Aur Malintang	2001	III Koto Aur Malintang
		2002	III Koto Aur Malintang Utara
		2003	III Koto Aur Malintang Timur
		2004	III Koto Aur Malintang Selatan
		2005	Balai Baiak Malai III Koto
13.05.10	Ulakan Tapakis	2001	Tapakih
		2002	Ulakan
		2003	Padang Toboh Ulakan
		2004	Sungai Gimba Ulakan
		2005	Seulayat Ulakan
		2006	Manggopoh Palak Gadang Ulakan
		2007	Sandi Ulakan
		2008	Kampuang Galapuang Ulakan
13.05.11	Sintuak Toboh Gadang	2001	Toboh Gadang
		2002	Sintuak
		2003	Toboh Gadang Selatan
		2004	Toboh Gadang Barat
		2005	Toboh Gadang Timur
13.05.12	Padang Sago	2001	Koto Baru
		2002	Koto Dalam
		2003	Batu Kalang
		2004	Koto Dalam Barat
		2005	Koto Dalam Selatan
		2006	Batu Kalang Utara
13.05.13	Batang Gasan	2001	Malai V Suku
		2002	Gasan Gadang
		2003	Malai V Suku Timur
13.05.14	V Koto Timur	2001	Kudu Gantiang
		2002	Limau Puruik

		2003	Gunung Padang Alai
		2004	Kudu Gantiang Barat
13.05.15	2X11 Enam Lingkung	2001	Sicincin
		2002	Lubuk Pandan
		2003	Sungai Asam
13.05.16	Patamuan	2001	Sungai Durian
		2002	Tandikek
		2003	Tandikek Utara
		2004	Tandikek Selatan
		2005	Tandikek Barat
		2006	Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian
13.05.17	Enam Lingkung	2001	Pakandangan
		2002	Koto Tinggi
		2003	Toboh Ketek
		2004	Parit Malintang
		2005	Gadur

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Kecamatan yang paling banyak memiliki nagari adalah Kecamatan VII Koto yang mempunyai 12 (dua belas) nagari, sedangkan kecamatan yang paling sedikit memiliki nagari adalah Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dan Batang Gasan yang hanya mempunyai 3 (tiga) nagari. Kecamatan VII Koto masih merupakan kecamatan yang memiliki korong terbanyak, yakni 66 korong, dan yang paling sedikit adalah kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, yakni 12 korong.

### C. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah pendudukan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 sebanyak **438.022** jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak **218.717** jiwa dan Perempuan sebanyak **219.305** jiwa.

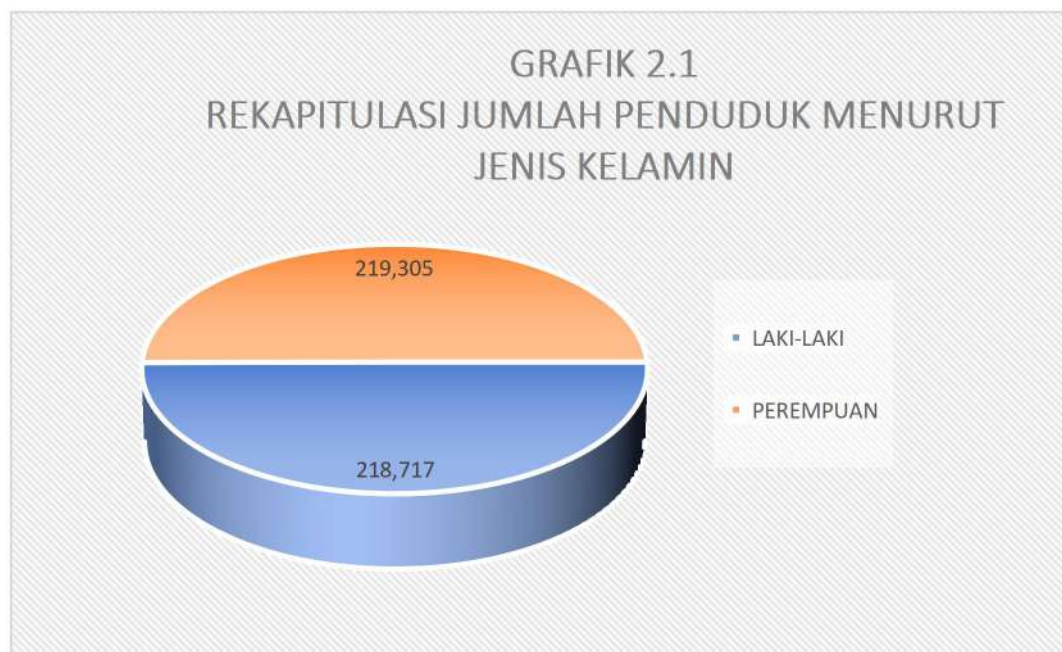
Tabel 2.3  
Jumlah Penduduk tahun 2021

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	LUBUK ALUNG	47.863
2	BATANG ANAI	53.039

3	NAN SABARIS	30.529
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165
7	SUNGAI GARINGGING	32.357
8	SUNGAI LIMAU	30.134
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949
12	PADANG SAGO	9.092
13	BATANG GASAN	11.348
14	V KOTO TIMUR	15.057
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567
16	PATAMUAN	17.675
17	ENAM LINGKUNG	20.531
	<b>KAB PADANG PARIAMAN</b>	<b>438.022</b>

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampaknya bahwa Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Rekapitulasi penduduk tahun 2021 dapat dilihat berdasarkan Grafik 2.1 dibawah ini berdasarkan Kecamatan sebagai berikut :



Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 (diolah)

Juga dapat dilihat jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk secara Kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut

Tabel 2.4  
Jumlah Penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	LUBUK ALUNG	47.863	124,77	376
2	BATANG ANAI	53.039	164,68	310
3	NAN SABARIS	30.529	66,21	451
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877	188,55	99
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	63,42	570
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	66,91	359
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	107,73	300
8	SUNGAI LIMAU	30.134	90,36	300
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	84,29	25
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	23,01	89
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	32,65	510
12	PADANG SAGO	9.092	34,93	26
13	BATANG GASAN	11.348	76,26	15
14	V KOTO TIMUR	15.057	66,45	23
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567	40,64	610
16	PATAMUAN	17.675	77,95	23
17	ENAM LINGKUNG	20.531	34,28	59
	<b>KAB PADANG PARIAMAN</b>	<b>438.022</b>	<b>1 343,09</b>	<b>33</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

#### D. POTENSI DAERAH

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya. Luas lahan sawah di Padang Pariaman tercatat memiliki 18 289 Ha pada tahun 2021 yang tersebar di 17 kecamatan dengan luas panen padi sawah mencapai 55 426.20 Ha,

**Gambar 2.2 Padi Tadah Hujan dan Berumur Genjah**



Sedangkan luas panen ketimun 278.00 ha, luas panen jagung 7.474,90 ha, luas panen kacang tanah 50,51 ha. luas panen ubi kayu 213 ,00 Ha, luas panen cabe 277,00 ha, luas panen terung 156 ha.

Dan populasi hewan ternak tahun 2021 seperti Kerbau mencapai 11.184, Sapi mencapai 44.575, Kuda 52 ekor, Kambing 36.608 ekor, Sapi perah 32 ekor dan domba 285 ekor. Kemudian Hewan Unggas seperti ayam kampung mencapai 832.167 ekor, ayam ras 11.150.979 ekor, ayam petelur 3.682.411, itik 137.200 ekor

## **E. PARIWISATA**

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan).

Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021 mencapai 152.185 orang wisatawan domestik dan 22 orang wisatawan mancanegara dibandingkan tahun 2020 mencapai 208. 808 orang wisatawan domestik dan 64 orang wisatawan mancanegara terjadi penurunan kunjungan wisatawan, sedangkan untuk Jumlah hotel sebanyak 6 hotel dan 5 wisma didukung oleh obyek wisata alam sebanyak 35 tempat budaya 3 tempat, sejarah 38 tempat, pantai 10 tempat, dan 9 tempat untuk minat khusus.

Gambar 2.3 Obyek Wisata Alam Nyarai



Gambar 2.4 Obyek Wisata religius Makam Syeh Burhanuddin



## F. TRANSPORTASI

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyakbanyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak

dilengkapi bagasi. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

Pada tahun 2021 panjang jalan di Kabupaten Padang Pariaman mencapai 83.57 km jalan negara, 95.77 km jalan propinsi dan 2.072,4 km jalan Kabupaten.

Sedangkan Transportasi melalui Bandara Internasional Minangkabau untuk layanan penerbangan datang sebanyak 5.181 antara lain penerbangan domestik sebanyak 5.179 kali dengan membawa 535,043 dan penerbangan internasional sebanyak 5 kali kemudian layanan keberangkatan sebanyak 5.181 kali antara lain penerbangan Domestik sebanyak 5.159 kali membawa sebanyak 541.811 penumpang dan penerbangan internasional sebanyak 22 kali dengan membawa 15 penumpang

## **G. PENDIDIKAN**

Kabupaten Padang Pariaman terdapat Sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Raudatul athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Madrasah Aliyah (MA).

Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 132 unit, antara lain 3 unit Sekolah negeri dan 129 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 295 orang dengan rincian antara lain 8 orang guru pegawai negeri dan 287

orang guru swasta, dan murid mencapai 3.926 orang dengan rincian 130 orang murid Sekolah Negeri dan 3.796 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Raudatul athfal (RA) sebanyak 34 unit, jumlah guru 119 orang dan murid mencapai 869 orang .

Sedangkan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 413 unit, antara lain 401 unit Sekolah negeri dan 12 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 3.467 orang dengan rincian antara lain 3.336 orang guru pegawai negeri dan 131 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 47.480 orang dengan rincian 45.049 orang murid Sekolah Negeri dan 2.431 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 9 unit, jumlah guru 68 orang dan 35 guru swasta sedangkan murid mencapai 1198 orang .

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 62 unit, antara lain 58 unit Sekolah negeri dan 4 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 1.406 orang dengan rincian antara lain 1.300 orang guru pegawai negeri dan 106 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 14.093 orang antara lain 13.803 orang murid Sekolah Negeri dan 290 orang murid Sekolah Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 28 unit, jumlah guru 690 orang dan murid mencapai 5.121 orang

Kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 23 unit, antara lain 20 unit Sekolah negeri dan 3 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 929 orang dengan rincian antara lain 889 orang guru pegawai negeri dan 40 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 12.090 orang antara lain 11.905 orang murid Sekolah Negeri dan 185 orang murid Sekolah Swasta.

Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat sebanyak 14 unit, antara lain 5 unit Sekolah negeri dan 9 unit Sekolah Swasta dengan jumlah guru 356 orang dengan rincian antara lain 233 orang guru pegawai negeri dan 123 orang guru swasta, dan jumlah murid mencapai 3.555 orang antara lain 2.422 orang murid Sekolah Negeri dan 1.133 orang murid Sekolah

Swasta. Untuk Sekolah Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 11 unit, jumlah guru 324 orang dan murid mencapai 2.087 orang

## H. KESEHATAN

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 1 rumah sakit, 11 polyclinic, 25 puskesmas, 40 puskesmas pembantu dan 14 apotik dan pada umumnya puskesmas terletak di kecamatan bahkan ada beberapa kecamatan yang memiliki 3 Puskesmas, yaitu 2x11 kayutanam dan 2 puskesmas yaitu Batang Anai, Lubuk Alung, VII Koto Sungai Sariak, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, dan Sungai Geringging, sedangkan kecamatan lainnya hanya memiliki satu buah Puskesmas. Secara keseluruhan terdapat 25 Puskesmas, 764 posyandu serta 59 polindes.

Tabel 2.5  
Jumlah Sarana Kesehatan menurut kepemilikan

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN/KOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021								
NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	0	1
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	10	0	0	0	10
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	177	0	0	0	177
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	15	0	0	0	15
3	PUSKESMAS KELILING + AMBULANCE	0	0	47	0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	62	0	0	0	62
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	-
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	11	11
4	BALAI PENGobatan	0	0	0	0	0	2	2
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	0	-
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	29	29
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	11	11
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	3	3
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	-
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	1	1
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
6	APOTEK	0	0	0	0	0	29	29
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	-
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	9	9
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang SDK dan Aspek Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021

Untuk tenaga melayani kesehatan seluruh penduduk, Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 memiliki sebanyak 41 orang Dokter Umum, 27 orang Dokter Spesialis, 29 orang Dokter Gigi dan 1 orang Dokter Gigi Spesialis kemudain untuk tenaga perawat dan bidan yaitu 208 orang tenaga Perawat, 430 orang tenaga Bidan, 25 orang, Tenaga Teknis Kefarmasian, 32 orang Apoteker ditambah 22 orang Ahli Gizi, 43 orang tenaga Kesehatan Masyarakat dan 27 orang tenaga Kesehatan Lingkungan.

Tabel 2.6  
Jumlah Tenaga Medis

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021																			
NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Ketaping	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Pasar Usang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Lubuk Alung	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Sikabu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Sintuk	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	Ulakan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	Pauh Kambar	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Enam Lingkung	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sicidin	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kampung Guci	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Kayu Tanam	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Anduring	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Patamuan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Padang Sago	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Sungai Limau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Gasam Gadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sungai Sarik	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Ampalu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kampung Dalam	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
20	Sikucur	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Padang Alai	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Limau Purut	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Sungai Geringging	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Koto Bangko	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
25	Batu Basa	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>		0	0	0	4	24	28	4	24	28	1	22	23	0	0	0	1	22	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK <sup>c</sup>				0.0			6.6			6.6			5.5			0.0			5.5

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Sumber: Sub Bagian Kepegawaian Dinkes Kab. Padang Pariaman Tahun 2021

## **I. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN**

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilogram kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah penduduk Miskin di tercatat mengalami kenaikan pada tahun tahun 20210 mencapai 28.98 ribu orang atau sebesar 6.95% sedangkan tahun 2021 mencapai 30.41 ribu orang atau sebesar 7.22%. jadi persentase pendudukan miskin di Kabupaten Padang Pariaman mencapai 7.22 %

## **J. PERTUMBUHAN PENDUDUKAN**

Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN), SNN adalah rekomendasi internasional

tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip ekonomi,

Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010, Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu, Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran, Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya, PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya.

Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut pada tahun 2021 laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 2,18. sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dan pengeluaran atas dasar harga berlaku mencapai 18.455,08 milyar rupiah sedangkan atas dasar harga konstan 12.199,84 milyar rupiah

### BAB III

## SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2021 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor).

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

## **B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN**

### **1. Kuantitas Penduduk**

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

1. Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
2. Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
4. Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
5. Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- a. Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- b. Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- c. Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- d. Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, nagari .

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Persebaran penduduk secara geografis.
2. Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

**a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

1. Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
2. Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
3. Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun

mencapai sebesar 40 persen atau lebih. Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya.

Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur median (*median age*)
2. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
3. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

#### 1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi,

pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/ *immigration* dan keluar/ *outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

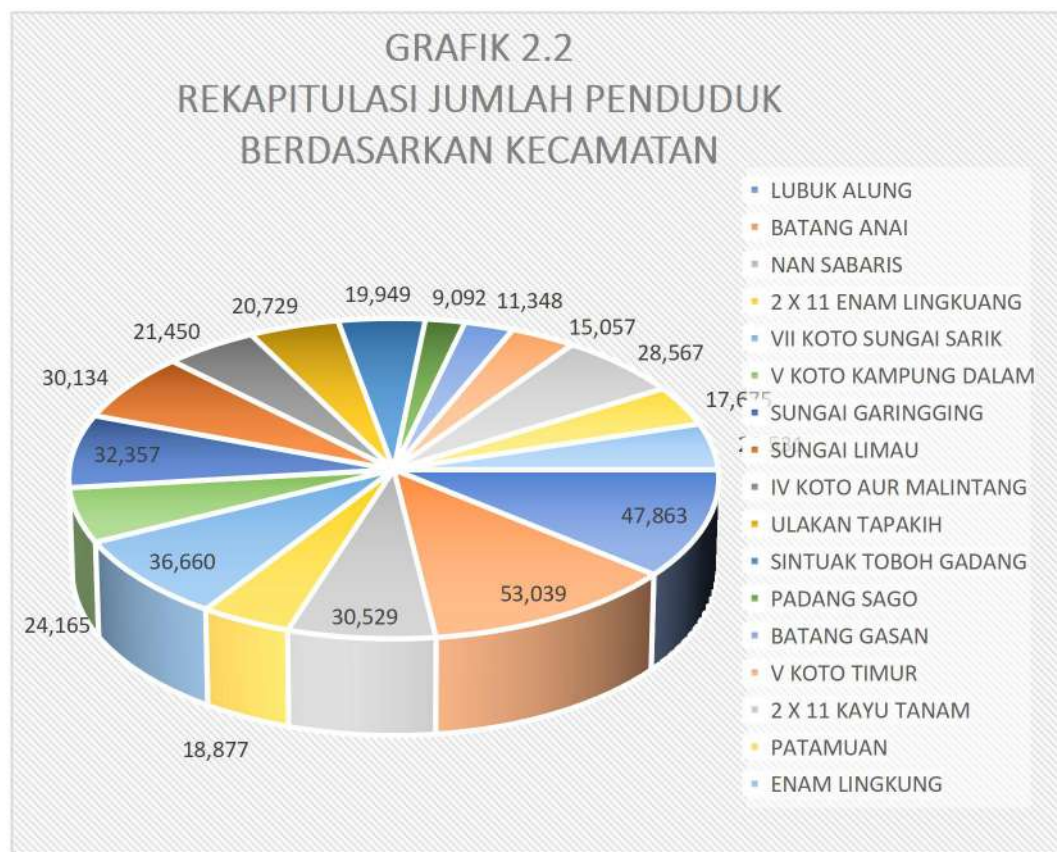
Tabel 3.1  
Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

NO	KECAMATAN	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	LUBUK ALUNG	24.196	23.667	47.863
2	BATANG ANAI	26.776	26.263	53.039
3	NAN SABARIS	15.143	15.386	30.529
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	9.306	9.571	18.877
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	18.108	18.552	36.660
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	12.161	12.004	24.165
7	SUNGAI GARINGGING	16.151	16.206	32.357
8	SUNGAI LIMAU	15.084	15.050	30.134
9	IV KOTO AUR MALINTANG	10.576	10.874	21.450
10	ULAKAN TAPAKIH	10.319	10.410	20.729
11	SINTUAK TOBOH GADANG	9.887	10.062	19.949
12	PADANG SAGO	4.438	4.654	9.092

13	BATANG GASAN	5.754	5.594	11.348
14	V KOTO TIMUR	7.515	7.542	15.057
15	2 X 11 KAYU TANAM	14.285	14.282	28.567
16	PATAMUAN	8.808	8.867	17.675
17	ENAM LINGKUNG	10.210	10.321	20.531
	<b>JUMLAH</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Rekapitulasi jumlah Penduduk menurut Kecamatan dapat dilihat berdasarkan Grafik 2.2 dibawah ini sebagai berikut :



Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 (diolah)

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dapat juga dilihat menurut Nagari sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Jumlah Penduduk Nagari per Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	NAGARI	PENDUDUK		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
13.05.01	LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	4.235	4.244	8.479
		PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	3.029	2.987	6.016
		PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	3.125	3.062	6.187
		AIE TAJUN LUBUK ALUNG	2.800	2.661	5.461
		SIKABU LUBUK ALUNG	1.732	1.698	3.430
		SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	2.142	2.143	4.285
		SINGGULIANG LUBUK ALUNG	1.552	1.452	3.004
		SALIBUTAN LUBUK ALUNG	665	640	1.305
		NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	4.916	4.780	9.696
13.05.02	BATANG ANAI	KATAPIANG	7.578	7.264	14.842
		KASANG	7.761	7.785	15.546
		SUNGAI BULUAH	1.726	1.736	3.462
		BUAYAN LUBUK ALUNG	2.128	2.094	4.222
		SUNGAI BULUAH TIMUR	1.194	1.138	2.332
		SUNGAI BULUAH BARAT	3.023	2.946	5.969
		SUNGAI BULUAH UTARA	901	885	1.786
		SUNGAI BULUAH SELATAN	2.465	2.415	4.880
13.05.03	NAN SABARIS	KAPALO KOTO	845	898	1.743
		PAUH KAMBAR	3.335	3.356	6.691
		PADANG BINTUNGAN	1.394	1.479	2.873
		KURAI TAJI	3.935	4.027	7.962
		SUNUA	1.554	1.550	3.104
		PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	699	716	1.415
		SUNUA TENGAH	1.202	1.136	2.338
		SUNUA BARAT	1.017	1.022	2.039
		KURAI TAJI TIMUR	1.162	1.202	2.364
13.05.04	2 X 11 ENAM LINGKUANG	SICINCIN	4.769	4.851	9.620
		LUBUK PANDAN	2.603	2.708	5.311
		SUNGAI ASAM	1.934	2.012	3.946
13.05.05	VII KOTO SUNGAI SARIK	BALAH AIE	2.130	2.115	4.245
		SUNGAI SARIAK	2.700	2.782	5.482
		LURAH AMPALU	3.123	3.228	6.351
		LAREH NAN PANJANG	929	978	1.907
		LAREH NAN PANJANG	933	959	1.892

		SELATAN			
		LAREH NAN PANJANG BARAT	447	484	931
		BISATI SUNGAI SARIAK	1.502	1.600	3.102
		AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	672	703	1.375
		LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	1.643	1.614	3.257
		LIMPATO SUNGAI SARIAK	1.198	1.214	2.412
		BALAH AIE UTARA	1.453	1.472	2.925
		BALAH AIE TIMUR	1.378	1.403	2.781
13.05.06	V KOTO KAMPUNG DALAM	CAMPAGO	3.129	3.144	6.273
		SIKUCUA	1.571	1.635	3.206
		CAMPAGO BARAT	1.814	1.708	3.522
		CAMPAGO SELATAN	1.248	1.203	2.451
		SIKUCUA UTARA	735	655	1.390
		SIKUCUA TIMUR	1.536	1.538	3.074
		SIKUCUA TENGAH	687	654	1.341
		SIKUCUA BARAT	1.441	1.467	2.908
13.05.07	SUNGAI GARINGGING	KURANJI HULU	4.597	4.699	9.296
		MALAI III KOTO	3.403	3.326	6.729
		BATU GADANG KURANJI HULU	1.765	1.786	3.551
		SUNGAI SIRAH KURANJI HULU	6.386	6.395	12.781
13.05.08	SUNGAI LIMAU	KURANJI HILIR	4.875	4.847	9.722
		PILUBANG	7.577	7.602	15.179
		GUGUAK KURANJI HILIR	1.252	1.237	2.489
		KOTO TINGGI KURANJI HILIR	1.380	1.364	2.744
13.05.09	IV KOTO AUR MALINTANG	III KOTO AUR MALINTANG	2.828	2.955	5.783
		III KOTO AUR MALINTANG UTARA	1.475	1.480	2.955
		III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	798	766	1.564
		III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	4.310	4.481	8.791
		BALAI BAIK MALAI III KOTO	1.165	1.192	2.357
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	TAPAKIH	2.684	2.753	5.437
		ULAKAN	1.645	1.610	3.255
		PADANG TOBOH ULAKAN	681	733	1.414
		SUNGAI GIMBA ULAKAN	904	902	1.806
		SEULAYAT ULAKAN	974	985	1.959
		MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	1.438	1.438	2.876
		SANDI ULAKAN	1.584	1.570	3.154
		KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	409	419	828
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	SINTUAK	4.782	4.823	9.605
		TOBOH GADANG	1.729	1.779	3.508
		TOBOH GADANG SELATAN	1.037	1.112	2.149

		TOBOH GADANG BARAT	1.164	1.156	2.320
		TOBOH GADANG TIMUR	1.175	1.192	2.367
13.05.12	PADANG SAGO	KOTO BARU	969	977	1.946
		KOTO DALAM	726	769	1.495
		BATU KALANG	872	905	1.777
		KOTO DALAM BARAT	858	887	1.745
		KOTO DALAM SELATAN	587	621	1.208
		BATU KALANG UTARA	426	495	921
13.05.13	BATANG GASAN	MALAI V SUKU	1.795	1.770	3.565
		GASAN GADANG	2.506	2.422	4.928
		MALAI V SUKU TIMUR	1.453	1.402	2.855
13.05.14	V KOTO TIMUR	KUDU GANTIANG	1.743	1.757	3.500
		LIMAU PURUIK	1.647	1.764	3.411
		GUNUNG PADANG ALAI	2.948	2.919	5.867
		KUDU GANTIANG BARAT	1.177	1.102	2.279
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	2.757	2.838	5.595
		GUGUAK	3.609	3.493	7.102
		ANDURIANG	4.276	4.283	8.559
		KAPALO HILALANG	3.643	3.668	7.311
13.05.16	PATAMUAN	SUNGAI DURIAN	926	963	1.889
		TANDIKEK	2.046	2.037	4.083
		TANDIKEK UTARA	1.273	1.240	2.513
		TANDIKEK SELATAN	2.086	2.111	4.197
		TANDIKEK BARAT	994	1.008	2.002
		KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	1.483	1.508	2.991
13.05.17	ENAM LINGKUNG	PAKANDANGAN	2.604	2.553	5.157
		KOTO TINGGI	1.761	1.838	3.599
		TOBOH KETEK	850	903	1.753
		PARIT MALINTANG	3.446	3.392	6.838
		GADUR	1.549	1.635	3.184
<b>KABUPATEN PADANG PARIAMAN</b>			<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

## 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.

Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai

kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.3  
Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman  
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
00-04	14.786	13.899	28.685
05-09	20.611	18.992	39.603
10-14	22.363	20.635	42.998
15-19	18.183	18.004	36.187
20-24	22.659	20.813	43.472
25-29	19.329	16.357	35.686
30-34	14.511	12.952	27.463
35-39	15.346	14.376	29.722
40-44	13.546	13.226	26.772
45-49	13.137	13.825	26.962
50-54	11.092	11.832	22.924
55-59	9.569	11.251	20.820
60-64	8.350	10.343	18.693
65-69	6.580	8.500	15.080
70-74	4.038	5.482	9.520
75+	4.617	8.818	13.435
JUMLAH	218.717	219.305	438.022

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur

tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan sebagai penduduk muda, penduduk intermediate dan penduduk tua.

Bagaimana kondisi penduduk di Kabupaten Padang Pariaman, dapat dilihat pada perhitungan penduduk di bawah ini.

1. Penduduk muda , yaitu umur median kurang dari 20 tahun
2. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 tahun sampai 30 tahun ( $20 \text{ tahun} < \text{median} < 30 \text{ tahun}$ ).
3. Penduduk tua, jika umur median berada pada posisi  $> 30$  tahun.

Untuk menentukan umur median, dapat dihitung dengan menggunakan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur lima tahunan dan jumlah kumulatifnya.

Pengelompokan umur lima tahunan di Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur  
Lima Tahunan dan Jumlah Kumulatifnya

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
00-04	28.685	28.685	6,60
05-09	39.603	68.288	2,10
10-14	42.998	111.286	2,50
15-19	36.187	147.473	3,50
20-24	43.472	190.945	4,50
25-29	35.686	226.631	5,20
30-34	27.463	254.094	5,90
35-39	29.722	283.816	6,50
40-44	26.772	310.588	7,10
45-49	26.962	337.550	7,70
50-54	22.924	360.474	8,20
55-59	20.820	381.294	8,70

60-64	18.693	399.987	9,10
65-69	15.080	415.067	9,50
70-74	9.520	424.587	9,70
> 75	13.435	438.022	1,00
<b>JUMLAH</b>	<b>438.022</b>		

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

#### b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. RJK dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender.

Informasi tentang rasio jenis kelamin juga dianggap penting untuk diketahui oleh para politisi, terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen. Sex ratio menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan pada tingkatan struktur umur tergambar pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5  
Sex Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		SEK RASIO
	PRIA	WANITA	
00-04	14.786	13.899	106
05-09	20.611	18.992	109
10-14	22.363	20.635	108
15-19	18.183	18.004	101
20-24	22.659	20.813	109
25-29	19.329	16.357	118
30-34	14.511	12.952	112
35-39	15.346	14.376	107
40-44	13.546	13.226	102
45-49	13.137	13.825	95

50-54	11.092	11.832	94
55-59	9.569	11.251	85
60-64	8.350	10.343	81
65-69	6.580	8.500	77
70-74	4.038	5.482	74
>75	4.617	8.818	52
<b>JUMLAH</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data sex ratio atau ratio jenis kelamin (RJK) penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6  
Sex Rasio Jenis Kelamin  
Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	LUBUK ALUNG	24.196	23.667	102
2	BATANG ANAI	26.776	26.263	102
3	NAN SABARIS	15.143	15.386	98
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	9.306	9.571	97
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	18.108	18.552	98
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	12.161	12.004	101
7	SUNGAI GARINGGING	16.151	16.206	100
8	SUNGAI LIMAU	15.084	15.050	100
9	IV KOTO AUR MALINTANG	10.576	10.874	97
10	ULAKAN TAPAKIH	10.319	10.410	99
11	SINTUAK TOBOH GADANG	9.887	10.062	98
12	PADANG SAGO	4.438	4.654	95
13	BATANG GASAN	5.754	5.594	103
14	V KOTO TIMUR	7.515	7.542	100
15	2 X 11 KAYU TANAM	14.285	14.282	100
16	PATAMUAN	8.808	8.867	99
17	ENAM LINGKUNG	10.210	10.321	99
	<b>KABUPATEN</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif, penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu, penduduk berusia di atas 64 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun, walaupun kenyataannya ada yang masih produktif pada usia tersebut. Penduduk usia 15 – 64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap usia produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

1. Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
2. Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15 – 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting.

Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Sedangkan persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 3.7  
Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Muda,  
Produktif dan Usia Tua

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Σ Penduduk	%
0 - 14 Tahun (Muda)	57.760	53.526	111.286	25,41
15 - 64 Tahun (Produktif)	145.722	142.979	288.701	65,91
>65 Tahun (Tua)	15.235	22.800	38.035	8,68
Kabupaten Padang Pariaman	218.717	219.305	438.022	100,00

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Tabel 3.7 menunjukkan proporsi persentase penduduk berdasarkan usia muda, produktif dan usia tua. Dimana persentase sekelompok umur 0-14 tahun sebesar 25,41 persen, kelompok umur 15-64 tahun sebesar 65,91 persen dan kelompok umur di atas 65 tahun sebesar 8,68 persen.

### c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini

Gambar 3.1.  
Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman  
Per 31 Desember 2021



Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 (diolah)

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) **Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun.

Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.8, di bawah ini :

Tabel 3.8.  
Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur  
Per 31 Desember 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (jiwa)	Dependency Rasio
	Laki-Laki	Perempuan		
0-14 tahun (Umur Muda)	57.760	53.526	111.286	39,36
15-64 tahun (Umur Produktif)	145.722	142.979	288.701	15,17
>65 tahun (Umur Tua)	15.235	22.800	38.035	11,52
<b>Jumlah</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Dari tabel 3.8 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total per 31 Desember 2021 adalah sebesar 54,53 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 54 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan sebesar 54,53 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 39,36 persen dan rasio penduduk tua sebesar 11,52 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

### 3) *Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Padang Pariaman tergolong Kabupaten yang cukup padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021.

Dengan luas 1.343,09 kilometer persegi, Kabupaten Padang Pariaman didiami oleh penduduk sebesar 438.022 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 32,613 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2021.

Tabel 3.9.  
Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (JIWA/Km <sup>2</sup> )
1	LUBUK ALUNG	47.863	124,77	38.361
2	BATANG ANAI	53.039	164,68	32.207
3	NAN SABARIS	30.529	66,21	46.109
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877	188,55	10.012
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	63,42	57.805
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	66,91	36.116
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	107,73	30.035
8	SUNGAI LIMAU	30.134	90,36	33.349
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	84,29	25.448
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	23,01	90.087
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	32,65	61.100
12	PADANG SAGO	9.092	34,93	26.029
13	BATANG GASAN	11.348	76,26	14.881
14	V KOTO TIMUR	15.057	66,45	22.659
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567	40,64	70.293
16	PATAMUAN	17.675	77,95	22.675
17	ENAM LINGKUNG	20.531	34,28	59.892
		438.022	1.343,09	32.613

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 dan Bapelitbangda (diolah)

Dari Tabel 3.9 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ulakan Tapakis dengan luas wilayah hanya 23,01 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 20.729 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan 2x11 Kayutanam dengan luas wilayah 188,55 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 18.877 jiwa.

#### 4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 disajikan pada Tabel 3.10, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2020 ke tahun 2021 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,71 persen.

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

Angka pertumbuhan penduduk diatas dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor alami yaitu kelahiran dan kematian penduduk dan faktor non alami, yaitu perpindahan penduduk (migrasi) baik migrasi masuk (datang) maupun migrasi keluar (pindah).

Tabel 3.10.  
Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman  
Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk = $LN(D/C) \times 100$
		Tahun 2020	Tahun 2021	
1	LUBUK ALUNG	47.488	47.863	-0,78
2	BATANG ANAI	52.270	53.039	-1,45
3	NAN SABARIS	29.974	30.529	-1,82
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.747	18.877	-0,69
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.252	36.660	-1,11
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.138	24.165	-0,11
7	SUNGAI GARINGGING	32.436	32.357	0,24
8	SUNGAI LIMAU	29.985	30.134	-0,49
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.183	21.450	-1,24
10	ULAKAN TAPAKIH	20.695	20.729	-0,16
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.575	19.949	-1,87
12	PADANG SAGO	8.935	9.092	-1,73
13	BATANG GASAN	11.294	11.348	-0,48
14	V KOTO TIMUR	15.128	15.057	0,47
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.653	28.567	0,30
16	PATAMUAN	17.657	17.675	-0,10
17	ENAM LINGKUNG	20.239	20.531	-1,42
<b>TOTAL</b>		<b>434.649</b>	<b>438.022</b>	<b>-0,77</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Dari Tabel 3.10 diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa Kecamatan mengalami pertumbuhan penduduk yang minus (negatif), yang disebabkan karena dari hasil pelayanan perekaman KTP Elektronik door to door dan verifikasi langsung data Wajib KTP-el yang belum melaksanakan perekaman, serta penyandingan data antar Kecamatan dalam Kabupaten.

**b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

**1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh

oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.11, dimana terlihat bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman kondisi per 31 Desember 2021 sebesar 24,36 persen berpendidikan Tamat SD/Sederajat. Persentase penduduk Laki-laki yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk Perempuan yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat.

Tabel 3.11.  
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan  
Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		TOTAL (JIWA)	
	PRIA	WANITA	JUMLAH	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	41.047	37.649	78.696	17,97
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	35.298	32.264	67.562	15,42
TAMAT SD/SEDERAJAT	50.549	56.132	106.681	24,36
SLTP/SEDERAJAT	37.484	34.388	71.872	16,41
SLTA/SEDERAJAT	46.339	44.123	90.462	20,65
DIPLOMA I/II	487	1.361	1.848	0,42
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	1.468	3.266	4.734	1,08
DIPLOMA IV/STRATA I	5.705	9.800	15.505	3,54
STRATA II	330	316	646	0,44
STRATA III	10	6	16	0,11
<b>JUMLAH</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia.

Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

## 2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar.

Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari Tabel 3.12 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,54 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,35 persen, Katholik 0,11 persen. Sedangkan penganut agama Hindu hanya 7 orang (0 persen), Budha 5 orang (0,00 persen), Konghucu hanya 0 orang (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 2 orang (0 persen). Distribusi penduduk menurut agama dan jenis

kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3. 12 berikut ini :

Tabel 3.12.  
Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
	PRIA	WANITA	JUMLAH	%
ISLAM	217.682	218.313	435.995	99,54
KRISTEN	771	751	1.522	0,35
KATHOLIK	255	236	491	0,11
HINDU	5	2	7	0,00
BUDHA	2	3	5	0,00
KONGHUCU	0	0	0	0,00
KEPERCAYAAN	2	0	2	0,00
<b>JUMLAH</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

### 3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan. Distribusi penduduk menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 disajikan pada Tabel 3.13,

Tabel 3.13.  
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cacat Fisik	41	0,02	30	0,01	71	0,02
2	Cacat Netra/Buta	17	0,01	10	0,00	27	0,01
3	Cacat Rungu/Wicara	37	0,02	26	0,01	63	0,01
4	Cacat Mental/Jiwa	93	0,04	47	0,02	140	0,03
5	Cacat Fisik dan Mental	28	0,01	23	0,01	51	0,01
6	Cacat Lainnya	17	0,01	19	0,01	36	0,01
	JUMLAH	233	0,11	155	0,07	388	0,09

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Dari Tabel 3.13 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 388 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 140 jiwa (0,03 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki sebanyak 93 jiwa (0,04 persen).

#### 4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Penduduk Kabupaten Padang Pariaman menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut ini :

Tabel 3.14.  
Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2020

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
	PRIA	WANITA	JUMLAH	%
BELUM KAWIN	124.540	97.623	222.163	50,72
KAWIN	88.696	94.585	183.281	41,84
CERAI HIDUP	2.586	5.530	8.116	1,85
CERAI MATI	2.895	21.567	24.462	5,58
<b>JUMLAH</b>	<b>218.717</b>	<b>219.305</b>	<b>438.022</b>	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2021 berjumlah 222.163 jiwa (50,72 persen). Sedangkan, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk

berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

**c. Keluarga**

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

**1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga***

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 3,4 per keluarga.

Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Padang Pariaman lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan dapat digunakan pemerintah dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

Tabel 3.15.  
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK/Kepala Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Jiwa/KK
1	LUBUK ALUNG	47.863	13.863	3,45
2	BATANG ANAI	53.039	15.417	3,44
3	NAN SABARIS	30.529	9.101	3,35
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877	5.926	3,19
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	11.160	3,28
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	7.672	3,15
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	10.112	3,20
8	SUNGAI LIMAU	30.134	8.871	3,40
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	6.553	3,27
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	6.228	3,33
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	5.794	3,44
12	PADANG SAGO	9.092	3.033	3,00
13	BATANG GASAN	11.348	3.352	3,39
14	V KOTO TIMUR	15.057	4.858	3,10
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567	8.741	3,27
16	PATAMUAN	17.675	5.468	3,23
17	ENAM LINGKUNG	20.531	6.058	3,39
<b>TOTAL</b>		<b>438.022</b>	<b>132.207</b>	<b>3,31</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

## 2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.16 di bawah ini :

Tabel 3.16.  
Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan  
Dengan Kepala Keluarga Per 31 Desember 2021

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	96.887	44,3	35.320	16,1	132.207	30,2
2	Suami	-	- ,0	-	- ,0	-	- ,0
3	Istri	-	- ,0	84.125	38,4	84.125	19,2
4	Anak	116.535	53,3	94.017	42,9	210.552	48,1
5	Menantu	10	- ,0	4	- ,0	14	- ,0
6	Cucu	1.731	0,8	1.468	0,7	3.199	0,7
7	Orang Tua	63	0,0	645	0,3	708	0,2
8	Mertua	154	0,1	1.769	0,8	1.923	0,4
9	Famili Lain	3.184	1,5	1.836	0,8	5.020	1,2
10	Pembantu	2	- ,0	2	- ,0	4	- ,0
11		151	0,1	119	0,1	270	0,1
	<b>TOTAL</b>	<b>218.717</b>	<b>100,0</b>	<b>219.305</b>	<b>100,0</b>	<b>438.022</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Dari Tabel 3.16 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 210.552 jiwa (48,1 persen). Dari Tabel 3.16 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35.320 jiwa (16,1 persen). Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 14.305 jiwa (10,82 persen)

Dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 12.233 jiwa (12,63 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 4.866 jiwa (13,78 persen). dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17.  
Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	05-09	-	- ,00	1	- ,00	1	- ,00
2	10-14	3	- ,00	1	- ,00	4	- ,00
3	15-19	84	0,09	71	0,20	155	0,12
4	20-24	1.211	1,25	487	1,38	1.698	1,28
5	25-29	5.913	6,10	912	2,58	6.825	5,16
6	30-34	9.282	9,58	1.224	3,47	10.506	7,95
7	35-39	12.517	12,92	1.764	4,99	14.281	10,80
8	40-44	12.233	12,63	2.072	5,87	14.305	10,82
9	45-49	12.436	12,84	2.723	7,71	15.159	11,47
10	50-54	10.767	11,11	2.997	8,49	13.764	10,41
11	55-59	9.397	9,70	3.705	10,49	13.102	9,91
12	60-64	8.202	8,47	4.634	13,12	12.836	9,71
13	65-69	6.489	6,70	4.866	13,78	11.355	8,59
14	70-74	3.945	4,07	3.614	10,23	7.559	5,72
15	75+	4.408	4,55	6.249	17,69	10.657	8,06
	JUMLAH	96.887	100,00	35.320	100,00	132.207	100,00

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

#### 4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 disajikan dalam Tabel 3.18 berikut ini :

Tabel 3.18.  
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan  
Per 31 Desember 2021

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	LUBUK ALUNG	10.794	11,14	3.069	8,69	13.863	10,49
2	BATANG ANAI	12.125	12,51	3.292	9,32	15.417	11,66
3	NAN SABARIS	6.541	6,75	2.560	7,25	9.101	6,88
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	4.298	4,44	1.628	4,61	5.926	4,48
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	7.733	7,98	3.427	9,70	11.160	8,44
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	5.498	5,67	2.174	6,16	7.672	5,80
7	SUNGAI GARINGGING	7.159	7,39	2.953	8,36	10.112	7,65

8	SUNGAI LIMA	6.306	6,51	2.565	7,26	8.871	6,71
9	IV KOTO AUR MALINTANG	4.721	4,87	1.832	5,19	6.553	4,96
10	ULAKAN TAPAKIH	4.488	4,63	1.740	4,93	6.228	4,71
11	SINTUAK TOBOH GADANG	4.224	4,36	1.570	4,45	5.794	4,38
12	PADANG SAGO	2.042	2,11	991	2,81	3.033	2,29
13	BATANG GASAN	2.456	2,53	896	2,54	3.352	2,54
14	V KOTO TIMUR	3.389	3,50	1.469	4,16	4.858	3,67
15	2 X 11 KAYU TANAM	6.549	6,76	2.192	6,21	8.741	6,61
16	PATAMUAN	3.976	4,10	1.492	4,22	5.468	4,14
17	ENAM LINGKUNG	4.588	4,74	1.470	4,16	6.058	4,58
	<b>JUMLAH</b>	<b>96.887</b>	<b>100,00</b>	<b>35.320</b>	<b>100,00</b>	<b>132.207</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Dari Tabel 3.18 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki yaitu sebanyak 96.887 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 35.320 jiwa.

#### 5) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin*

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.19, dimana terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 98.110 jiwa (74,1 persen), dan pada umumnya laki-

laki yaitu sebanyak 88.409 jiwa (91,3 persen). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 4.986 jiwa (3,8 persen) saja.

Tabel 3.19.  
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	3.740	3,9	1.246	3,5	4.986	3,8
2	Kawin	88.409	91,3	9.701	27,5	98.110	74,2
3	Cerai Hidup	2.151	2,2	5.115	14,5	7.266	5,5
4	Cerai Mati	2.587	2,7	19.258	54,5	21.845	16,5
	<b>TOTAL</b>	<b>96.887</b>	<b>100,0</b>	<b>35.320</b>	<b>100,0</b>	<b>132.207</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang

lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

**6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan**

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.20 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 52.125 jiwa (39,4 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 34.276 jiwa (25,9 persen), dan SLTP/ sederajat sebanyak 25.692 jiwa (19,4 persen).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah.

Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Berikut dapat dilihat pada tabel 3.20 sebagai berikut :

Tabel 3.20.  
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	2.014	2,1	1.409	4,0	3.423	2,6
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5.041	5,2	3.568	10,1	8.609	6,5
3	Tamat SD/Sederajat	33.538	34,6	18.587	52,6	52.125	39,4
4	SLTP/Sederajat	20.841	21,5	4.850	13,7	25.691	19,4
5	SLTA/Sederajat	28.880	29,8	5.396	15,3	34.276	25,9
6	Diploma I/II	427	0,4	272	0,8	699	0,5
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	1.205	1,2	346	1,0	1.551	1,2
8	Diploma IV/Strata I	4.627	4,8	873	2,5	5.500	4,2
9	Strata II	306	0,3	18	0,1	324	0,3
10	Strata III	8	0,0	1	- ,0	9	0,0
	<b>TOTAL</b>	<b>96.887</b>	<b>100,0</b>	<b>35.320</b>	<b>100,0</b>	<b>132.207</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

#### 7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.21 di bawah ini :

Tabel 3.21.  
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin  
Per 31 Desember 2021

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	93.703	96,7	2.463	7,0	96.166	72,7
2	Belum/Tidak Bekerja	1.342	1,4	1.005	2,9	2.347	1,8
3	Pelajar/mahasiswa	612	0,6	450	1,3	1.062	0,8
4	Pensiunan	1.230	1,3	456	1,3	1.686	1,3
5	Mengurus Rumah Tangga	-	- ,0	30.946	87,6	30.946	23,4
	<b>Total</b>	<b>96.887</b>	<b>100,0</b>	<b>35.320</b>	<b>100,0</b>	<b>132.207</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,01 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 87,6 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2021 sebanyak 2.347 jiwa (1,8 persen), dimana proporsi kepala

keluarga laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan.

Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,31 persen dengan proporsi jumlah pensiunan kepala keluarga laki-laki lebih besar dari pensiunan kepala keluarga perempuan.

Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 3.21 juga terlihat bahwa terdapat 1.062 jiwa (0,8 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya.

Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

**d. Kelahiran (Fertilitas)**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan

tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Tabel 3.22.  
Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021											
NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Batang Anai	Kelapang	124	1	125	140	0	140	264	1	265
2	0 Peser Usang		341	1	342	310	0	310	651	1	652
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	297	0	297	376	0	376	673	0	673
4	0 Sikabu		87	2	89	90	0	90	177	2	179
5	Sintuk Toboh Gadang	Sintuk	200	1	201	163	1	164	363	2	365
6	Ulaian Tapakis	Ulaian	180	3	183	164	1	165	344	4	348
7	Nen Sabaris	Pauh Kambar	215	1	216	204	2	206	419	3	422
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	151	1	152	160	0	160	311	1	312
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sicincin	128	3	131	117	0	117	245	3	248
10	0 Kampung Guci		75	1	76	61	0	61	136	1	137
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	97	0	97	109	0	109	206	0	206
12	0 Anduring		75	0	75	64	0	64	139	0	139
13	Petamuan	Petamuan	129	0	129	118	0	118	247	0	247
14	Pedang Sago	Pedang Sago	71	3	74	69	0	69	140	3	143
15	Sungai Limau	Sungai Limau	247	1	248	219	1	220	466	2	468
16	Batang Gasen	Gasen Gadang	72	1	73	86	1	87	159	2	160
17	VI Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	213	1	214	221	0	221	434	1	435
18	0 Ampalu		116	0	116	83	0	83	199	0	199
19	V Koto Kampung Das	Kampung Dalam	116	2	118	93	0	93	209	2	211
20	0 Sikacur		83	0	83	80	1	81	163	1	164
21	V Koto Timur	Pedang Aai	66	0	66	32	0	32	88	0	88
22	0 Limau Purut		75	0	75	72	0	72	147	0	147
23	Sungai Geringgang	Sungai Geringgang	130	0	130	121	0	121	261	0	261
24	0 Koto Bangko		137	0	137	99	0	99	236	0	236
25	IV Koto Aur Maimang	Batu Basa	131	0	131	127	1	128	258	1	259
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,546	22	3,568	3,368	8	3,376	6,914	30	6,944
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			6.2			2.4			4.3		
Sumber: Bidang Kemas Dinas Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021.											
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi.											

Informasi tentang jumlah kelahiran dan lahir mati bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

#### 1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu Kecamatan dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk. Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.23 di bawah ini :

Tabel 3.23.  
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)  
Per 31 Desember 2021

NO	KECAMATAN	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	LUBUK ALUNG	12.600	2.603	26
2	BATANG ANAI	14.159	2.939	27
3	NAN SABARIS	7.826	1.752	27
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	4.835	915	23
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	18.771	1.848	24
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	5.759	1.213	26
7	SUNGAI GARINGGING	7.968	1.392	24
8	SUNGAI LIMAU	7.451	1.520	26
9	IV KOTO AUR MALINTANG	5.335	1.043	25
10	ULAKAN TAPAKIH	5.231	1.064	27

11	SINTUAK TOBOH GADANG	5.035	1.109	27
12	PADANG SAGO	2.092	455	27
13	BATANG GASAN	2.706	593	26
14	V KOTO TIMUR	3.532	701	24
15	2 X 11 KAYU TANAM	7.309	1.469	25
16	PATAMUAN	4.366	910	26
17	ENAM LINGKUNG	5.234	1.080	26
	<b>KABUPATEN</b>	<b>120.209</b>	<b>21.634</b>	<b>26</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 (diolah)

Dari Tabel 3.24 tersebut menunjukkan angka CWR sebesar 26,81 persen artinya bahwa per 31 Desember 2021 terdapat 26 sampai dengan 27 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

## 2) *Kematian (Mortalitas)*

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup

yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah. Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi dan Balita

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk, AKB/IMR tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel 3.25 di bawah ini :

Tabel 3.24.  
Jumlah Kematian neonatal, bayi, dan balita  
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021														
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN					
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Batang Anai	Ketaping	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
2		Pasar Usang	1	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	1	0	0	0	1	0	1	2	0	0	1	1
4		Sikabu	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
5	Sintuk Toboh Gadang	Sintuk	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	3	0	0	0	1	0	0	0	4	0	0	0
7	Nan Sabaris	Pauh Kambar	1	0	1	1	2	0	0	0	3	0	1	1
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
9	2x11 Enam Lingkung	Sidindin	5	0	0	0	1	0	0	0	6	0	0	0
10		Kampung Gucl	1	2	1	3	0	0	0	0	1	2	1	3
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
12		Anduring	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
13	Patamuan	Patamuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Padang Sago	Padang Sago	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
15	Sungai Limau	Sungai Limau	2	1	0	1	3	0	0	0	5	1	0	1
16	Batang Gasan	Gas an Gadang	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
17	VI Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	2	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0
18		Ampelu	0	0	0	0	3	0	1	1	3	0	1	1
19	V Koto Kampung Dalam	Kampung Dalam	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
20		Sikucur	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
21	V Koto Timur	Padang Alai	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
22		Limau Punt	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
23	Sungai Geringging	Sungai Geringging	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
24		Koto Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	IV Koto Aur Malintang	Batu Bas a	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
JUMLAH (KABKOTA)			34	7	2	9	17	0	2	2	51	7	4	11
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			9.6	2.0	0.6	2.5	5.0	0.0	0.6	0.6	7.4	1.0	0.6	1.6
Sumber : Bidang Kesmas Dirkes Kab. Padang Pariaman Tahun 2021														
Keterangan : - Angka Kematian (diaparkan) tersebut di atas belum tentu mengambarkan AK/BA/KB/AB/BA yang sebenarnya di populasi - a : Kematian bayi termasuk kematian pada neonatal														

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya. Serta Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai

dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi.

Tabel 3.25.  
Jumlah Kematian neonatal, bayi, dan balita menurut penyebab utama  
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Kota Padang Pariaman Tahun 2021																						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)					PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			BBR	ASPIKIA	TETANUS	SEPSIS	KELAINAN BAKTERIAL	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERIA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Batang Anai	Ketaping	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Pasar Usang	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Sikabu	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Siribuk Toboh Gadang	Siribuk	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Ulekian Tapakis	Ulekian	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nan Sabaris	Paik Kambur	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sidinin	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Kampung Guci	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Anduring	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Patamuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Padang Sago	Padang Sago	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sungai Limau	Sungai Limau	1	1	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Mi Koto Sungai Sank	Sungai Sank	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ampalu	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	V Koto Kampung Dalam	Kampung Dalam	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Sikucur	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	V Koto Timur	Padang Alai	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Limau Punt	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sungai Geringgang	Sungai Geringgang	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Koto Bangko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	IV Koto Air Maniang	Batu Basa	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah (Kab/Kota)			6	5	1	2	2	37	0	0	0	0	0	0	7	0	1	0	0	0	0	3

Sumber: Sumber Bidang Kesmas Dinkes Kab. Padang Pariaman Tahun 2021

#### b) Angka Kematian Ibu

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan

yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3.26.  
Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, Dan  
Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021																			
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥ 35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Batang Anai	Ketaping	264	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	Paser Usang	661	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	3	3
3	Lubuk Alung	0	673	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	0	Sikabu	177	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sintuk Toboh Gadang	Sintuk	383	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	344	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nan Sabaris	Pauh Kambur	419	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	311	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sioncin	245	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	Kampung Gudai	136	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	206	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	Anduning	139	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Patemuan	Patemuan	247	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Padang Sago	Padang Sago	140	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sungai Limau	Sungai Limau	466	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	168	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
17	VII Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	434	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
18	0	Ampalu	199	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	V Koto Kampung Dal	Kampung Dal	209	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	Sikurur	163	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
21	V Koto Timur	Padang Alai	88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	Limau Punt	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Sungai Geringging	Sungai Geringging	261	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	Koto Bangko	236	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	IV Koto Aur Malintang	Batu Basa	268	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.814	0	3	1	4	0	2	2	4	0	0	1	1	0	5	4	9
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			130
Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021																			
Keterangan:																			
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas																			
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi																			

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

Tabel 3.27.  
Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab , Kecamatan, Dan Puskesmas  
Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENKOTA PADANG PARIAMAN TAHUN 2021									
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU						
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH*	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Batang Anai	Ketaping	0	0	0	0	0	0	0
2		0 Pasar Usang	1	0	0	0	0	0	2
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	1	0	0	0	0	0	0
4		0 Sikabu	0	0	0	0	0	0	0
5	Sirtuk Toboh Gadang	Sirtuk	1	0	0	0	0	0	0
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	0	0	0	0	0	0	0
7	Nan Sabaris	Pauh Kambur	0	0	0	0	0	0	1
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	0	0	0	0	0	0	0
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sicincin	0	0	0	0	0	0	0
10		0 Kampung Guci	0	0	0	0	0	0	0
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	0	0	0	0	0	0	0
12		0 Anduring	0	0	0	0	0	0	0
13	Patamuan	Patamuan	0	0	0	0	0	0	0
14	Padang Sago	Padang Sago	0	0	0	0	0	0	0
15	Sungai Limau	Sungai Limau	0	1	0	0	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	0	0	0	0	0	0	1
17	VII Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	0	0	0	0	0	0	1
18		0 Ampalu	0	0	0	0	0	0	0
19	V Koto Kampung Dalam	Kampung Dalam	0	0	0	0	0	0	0
20		0 Sikucur	1	0	0	0	0	0	0
21	V Koto Timur	Padang Alai	0	0	0	0	0	0	0
22		0 Limau Purut	0	0	0	0	0	0	0
23	Sungai Geringging	Sungai Geringging	0	0	0	0	0	0	0
24		0 Koto Bangko	0	0	0	0	0	0	0
25	IV Koto Aur Malintang	Batu Basa	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	1	0	0	0	0	5
Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021									
* Jantung, Stroke, dll									
** Diabetes Mellitus, dll									

## b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data.

Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan

maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.28 berikut ini :

Tabel 3.28.  
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Padang Pariaman  
Per 31 Desember 2021

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
	Laki-Laki	% total	Perempuan	% total	Jumlah	% total
Usia SD (7-12 Tahun)	25.711	51,84	23.750	51,27	49.461	51,56
Usia SMP (13-15 Tahun)	13.551	27,32	12.530	27,04	26.081	27,19
Usia SMU 16-18 Tahun)	10,333	20,83	10.042	25,14	20.375	21,24
Jumlah	49.595		46.322		95.917	

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

### 1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Angka partisipasi kasar (APK)/gross enrollment ratio (GER) dapat dilihat pada Tabel 3.29 berikut ini :

Tabel 3.29.  
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Jenjang Pendidikan Educational Level	Angka Partisipasi Murni (APM) Net Enrollment Rate		Angka Partisipasi Kasar (APK) Gross Enrollment Rate	
	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI Elementary School	99,36	98,99	109,76	108,92
SMP/MTs Junior High School	76,77	77,18	92,08	93,6
SMA/SMK/MA Senior High School	71,18	71,22	92,30	95,04

Sumber/Source: Susenas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman  
Susenas, BPS-Statistics of Padang Pariaman Regency

Dari Tabel 3.29 tersebut dapat diketahui bahwa APK Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 108,92 persen, ini berarti pada jenjang pendidikan SD ini banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMP APK masih berada di bawah 93,6 persen yang berarti jumlah murid usia berapapun yang bersekolah pada jenjang SMP masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk pada usia

SMP dan untuk jenjang pendidikan SLTA APK juga demikian masih berada di bawah 95,4 persen

Tabel 3.30.  
Jumlah Penduduk yang sedang Sekolah disetiap jenjang pendidikan pada tahun 2021

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Sdang Sekolah Disetiap Jenjang Pendidikan (Jiwa)									
		SD				SLTP					
		SD		PAKET A		SMP		PAKET B		PAKET C	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	LUBUK ALUNG	3,131	2,730	0	0	1,037	1,079	0	0	0	0
2	BATANG ANAI	6469	5,647	6	0	1,228	1,173	41	5	95	14
3	NAN SABARIS	1,638	1,525	6	16	524	482	8	36	29	145
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	1,010	952	0	0	428	376	0	0	0	0
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	1,887	1,747	0	0	573	566	0	0	0	0
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	1,327	1,197	0	0	353	311	0	0	0	0
7	SUNGAI GARINGGING	1,819	1,696	0	0	666	604	0	0	0	0
8	SUNGAI LIMAU	1,700	1,410	0	0	561	537	0	0	0	0
9	IV KOTO AUR MALINTANG	1,269	1,160	0	0	377	366	0	0	0	0
10	ULAKAN TAPAKIH	877	803	0	0	263	215	0	0	0	0
11	SINTUAK TOBOH GADANG	1,122	1,024	0	0	471	465	0	0	0	0
12	PADANG SAGO	394	370	5	1	123	131	43	12	143	25
13	BATANG GASAN	647	558	0	0	235	195	0	0	0	0
14	V KOTO TIMUR	762	659	0	0	145	138	0	0	0	0
15	2 X 11 KAYU TANAM	1,632	1,376	12	3	395	137	41	6	46	13
16	PATAMUAN	1,010	871	0	0	178	383	0	0	0	0
17	ENAM LINGKUNG	1,134	989	0	0	417	137	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>27,828</b>	<b>24,714</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>7,974</b>	<b>7,295</b>	<b>133</b>	<b>59</b>	<b>313</b>	<b>197</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

## 2) Angka Melek Huruf

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Tabel 3.31.  
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf  
Menurut Kelompok Umur  
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Kelompok Umur Group Age	2020	2021
(1)	(2)	(3)
15–19	100,00	100,00
20–24	100,00	100,00
25–29	100,00	100,00
30–34	100,00	100,00
35–39	100,00	100,00
40–44	100,00	100,00
45–49	100,00	100,00
50+	96,05	96,15
<b>Jumlah/Total</b>	<b>98,64</b>	<b>98,74</b>
<b>15–24</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>15–44</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>15+</b>	<b>98,64</b>	<b>98,74</b>
<b>45+</b>	<b>96,82</b>	<b>96,93</b>

Sumber/Source: Susenas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman  
Susenas. BPS-Statistics of Padang Pariaman Regency

AMH Kabupaten Tahun 2021 sebesar 98,74 persen, artinya sekitar 98 persen penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya

**c. Ekonomi**

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**1) Jumlah Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.32 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 3.32  
Jumlah angkatan kerja (usia diatas 15 tahun)  
Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2021

NO	KECAMATAN	USIA KERJA (15 Tahun Keatas)	Jumlah Penduduk	%
1	LUBUK ALUNG	35.901	47.863	75
2	BATANG ANAI	39.529	53.039	74
3	NAN SABARIS	23.139	30.529	75
4	2 X 11 KAYU TANAM	14.639	18.877	77
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	28.350	36.660	77
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	18.711	24.165	77
7	SUNGAI GARINGGING	24.693	32.357	76
8	SUNGAI LIMAU	23.151	30.134	76
9	IV KOTO AUR MALINTANG	16.250	21.450	75
10	ULAKAN TAPAKIH	15.916	20.729	76
11	SINTUAK TOBOH GADANG	14.885	19.949	74
12	PADANG SAGO	7.056	9.092	77
13	BATANG GASAN	8.672	11.348	76
14	V KOTO TIMUR	11.824	15.057	78
15	2X11 ENAM LINGKUNG	21.886	28.567	76
16	PATAMUAN	13.467	17.675	76
17	ENAM LINGKUNG	15.841	20.531	77
		<b>333.910</b>	<b>438.022</b>	<b>76</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021 (diolah)

## 2) Jumlah Angkatan kerja (usia >15 tahun ) per kecamatan

Indikator ini menunjukkan angkatan kerja yang bekerja menurut kecamatan dan mengangur. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja (usian>15 tahun) menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.33,

Tabel 3.33.  
Jumlah angkatan kerja (usia diatas 15 tahun) per kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANGKATAN KERJA			
		BEKERJA		MENGANGGUR	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	LUBUK ALUNG	5.565	5.443	324	92
2	BATANG ANAI	6.158	6.040	364	99
3	NAN SABARIS	3.483	3.539	196	77
4	2 X 11 KAYU TANAM	3.286	3.285	196	66
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	4.165	4.267	232	103
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	2.797	2.761	165	65
7	SUNGAI GARINGGING	3.715	3.727	215	89
8	SUNGAI LIMAU	3.469	3.462	189	77
9	IV KOTO AUR MALINTANG	2.432	2.501	142	55
10	ULAKAN TAPAKIH	2.373	2.394	135	52
11	SINTUAK TOBOH GADANG	2.274	2.314	127	47
12	PADANG SAGO	1.021	1.070	61	30
13	BATANG GASAN	1.323	1.287	74	27
14	V KOTO TIMUR	1.728	1.735	102	44
15	2X11 ENAM LINGKUNG	2.140	2.201	128	49
16	PATAMUAN	2.026	2.039	119	45
17	ENAM LINGKUNG	2.348	2.374	138	44
		<b>50.305</b>	<b>50.440</b>	<b>2.905</b>	<b>1.060</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan UKM Tahun 2021

### 3) Jumlah angkatan kerja berdasarkan Kelompok Umur

Penduduk yang bekerja dan mencari kerja menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang mencari kerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan lapangan pekerjaan menurut kelompok umur.

Jumlah angkatan kerja yang mencari kerja menurut Jenis Kelompok Umur dapat dilihat pada Tabel 3.34, dimana dapat Kelompok Umur yang pencari kerja.

Tabel 3.34  
Jumlah Angkatan Kerja Kelompok Umur Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA (JIWA)		
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA
	10-19	9	719	728
	20-24	3.531	1.809	5.340
	25-29	6.456	277	6.493
	30-34	8.674	331	8.769
	35-39	8.623	796	8.933
	40-44	9.123	32	9.136
	45-49	15.163	1	15.165
	50-54	37.145	0	37.145
	55-59	7.156	0	7.156
	60+	4.865	0	4.865
	<b>TOTAL</b>	<b>100745</b>	<b>3.965</b>	<b>1.03723</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan UKM Tahun 2021

#### d. Sosial

##### 1) Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, istilah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) telah direvisi menjadi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial).

Data fakir miskin di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 ini dapat dilihat pada Tabel 3.35

Tabel 3.35  
Jumlah Fakir Miskin Tahun 2021

NO	KECAMATAN	Total KK
1	LUBUK ALUNG	4,728
2	BATANG ANAI	4,990
3	NAN SABARIS	4,119
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	3,635
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	5,919
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	3,779
7	SUNGAI GARINGGING	4,372
8	SUNGAI LIMAU	4,894
9	IV KOTO AUR MALINTANG	3,797

10	ULAKAN TAPAKIH	3,547
11	SINTUAK TOBOH GADANG	3,632
12	PADANG SAGO	1,807
13	BATANG GASAN	2,148
14	V KOTO TIMUR	2,629
15	2 X 11 KAYU TANAM	4,456
16	PATAMUAN	3,089
17	ENAM LINGKUNG	2,515
	<b>PADANG PARIAMAN</b>	<b>64,056</b>

Sumber: Dinas SosialP3A Kab Padang Pariaman

Adapun jumlah data penanganan fakir miskin di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 ini dapat dilihat pada Tabel 3.36,

Tabel 3.36.  
Data Penanganan Fakir Miskin  
Tahun 2021 (BDT SIKS-NG)

NO	KECAMATAN	Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	BDT 2021 (KK)	BDT 2021 (Jiwa)
1	LUBUK ALUNG	2,816	4,728	16,490
2	BATANG ANAI	2,346	4,990	16,064
3	NAN SABARIS	2,314	4,119	14,577
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	1,963	3,635	8,820
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	3,310	5,919	19,721
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	2,154	3,779	12,290
7	SUNGAI GARINGGING	2,908	4,372	14,340
8	SUNGAI LIMAU	3,291	4,894	17,652
9	IV KOTO AUR MALINTANG	2,845	3,797	12,726
10	ULAKAN TAPAKIH	2,458	3,547	12,584
11	SINTUAK TOBOH GADANG	2,110	3,632	11,100
12	PADANG SAGO	1,131	1,807	5,475
13	BATANG GASAN	1,610	2,148	7,712
14	V KOTO TIMUR	1,564	2,629	8,340
15	2 X 11 KAYU TANAM	1,947	4,456	12,457
16	PATAMUAN	2,322	3,089	10,376
17	ENAM LINGKUNG	1,636	2,515	9,308
	<b>PADANG PARIAMAN</b>	<b>38,725</b>	<b>64,056</b>	<b>210,032</b>

Sumber: Dinas SosialP3A Kab Padang Pariaman

## 2) *Proporsi Penduduk Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kabupaten Padang

Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.37, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kabupaten Padang Pariaman, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 93 jiwa (0,04 persen), diikuti oleh penyandang cacat fisik sebanyak 41 jiwa (0,02 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat cacat netra/buta dan cacat lainnya yaitu sebesar 7 jiwa (0,01 persen).

Tabel 3.37.  
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin  
Kabupaten Padang Pariaman Per 31 Desember 2021

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Cacat Fisik	41	0,02	30	0,01	71	0,02
2	Cacat Netra/Buta	17	0,01	10	0	27	0,01
3	Cacat Rungu/Wicara	37	0,02	26	0,01	63	0,01
4	Cacat Mental/Jiwa	93	0,04	47	0,02	140	0,03
5	Cacat Fisik dan Mental	28	0,01	23	0,01	51	0,01
6	Cacat Lainnya	17	0,01	19	0,01	36	0,01
	JUMLAH	164	0,08	112	0,05	276	0,06

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Angka Penyandang Cacat ini bisa saja terjadi peningkatan setiap tahunnya bila penduduk sudah semakin sadar untuk melakukan pembaharuan data dan dapat memberikan data yang sebenar-benarnya, termasuk untuk kondisi kecacatan bila memang penduduk tersebut adalah penyandang cacat.

Untuk itu, sangat diperlukan peran serta pemerintah daerah serta semua pihak terkait agar penyandang cacat tetap mendapatkan pelayanan terbaik dalam semua aspek kehidupannya termasuk menyiapkan semua fasilitas penunjang

yang dapat mempermudah para penyandang cacat, khususnya di kantor-kantor/instansi pelayanan publik.

Tabel 3.38.  
Pembinaan dan Rehabilitasi Sosial Masyarakat Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, 2021

NO	KECAMATAN	CACAT MENTAL	TUNA NETRA	BISU TULI
1	LUBUK ALUNG	18	10	4
2	BATANG ANAI	150	19	7
3	NAN SABARIS	12	3	19
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	18	31	5
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	19	4	8
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	41	25	0
7	SUNGAI GARINGGING	54	9	4
8	SUNGAI LIMAU	68	25	41
9	IV KOTO AUR MALINTANG	22	2	4
10	ULAKAN TAPAKIH	9	4	17
11	SINTUAK TOBOH GADANG	29	23	11
12	PADANG SAGO	19	5	0
13	BATANG GASAN	20	22	30
14	V KOTO TIMUR	16	13	9
15	2 X 11 KAYU TANAM	21	24	19
16	PATAMUAN	2	2	3
17	ENAM LINGKUNG	1	10	0
	<b>PADANG PARIAMAN</b>	<b>519</b>	<b>231</b>	<b>181</b>

Sumber: Dinas SosialP3A Kab Padang Pariaman

### 3. Mobilitas Penduduk

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

a. Angka Migrasi Masuk (*in-migration/Mi*)

Angka migrasi masuk di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.39, dimana dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk untuk Kabupaten Padang Pariaman adalah sebesar 17,33, yang berarti pada tahun 2021, ada sebanyak 17-33 penduduk yang masuk ke Kabupaten Padang Pariaman dari 1.000 penduduk yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.39.  
Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Tahun 2021

KECAMATAN	PDDK TAHUN 2020	PDDK TAHUN 2021	PERTEN- GAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
LUBUK ALUNG	47.488	47.863	47.676	754	15,82
BATANG ANAI	52.270	53.039	52.655	1.221	23,19
NAN SABARIS	29.974	30.529	30.252	676	22,35
2 X 11 ENAM LINGKUANG	18.747	18.877	18.812	330	17,54
VII KOTO SUNGAI SARIK	36.252	36.660	36.456	587	16,10
V KOTO KAMPUNG DALAM	24.138	24.165	24.152	414	17,14
SUNGAI GARINGGING	32.436	32.357	32.397	441	13,61
SUNGAI LIMAU	29.985	30.134	30.060	603	20,06
IV KOTO AUR MALINTANG	21.183	21.450	21.317	358	16,79
ULAKAN TAPAKIH	20.695	20.729	20.712	305	14,73
SINTUAK TOBOH GADANG	19.575	19.949	19.762	347	17,56
PADANG SAGO	8.935	9.092	9.014	174	19,30
BATANG GASAN	11.294	11.348	11.321	250	22,08
V KOTO TIMUR	15.128	15.057	15.093	225	14,91
2 X 11 KAYU TANAM	28.653	28.567	28.610	356	12,44
PATAMUAN	17.657	17.675	17.666	209	11,83
ENAM LINGKUNG	20.239	20.531	20.385	312	15,31
JUMLAH	434.649	438.022	436.336	7.562	17,33

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

b. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka migrasi keluar per Kecamatan Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.40, dimana secara Kabupaten, angka migrasi keluar adalah sebesar 18,26 yang berarti pada tahun 2021, ada sebanyak 18-

26 penduduk yang keluar dari 1.000 penduduk yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.40.  
Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Tahun 2021

KECAMATAN	PDDK TAHUN 2020	PDDK TAHUN 2021	PERTEN GAHAN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
LUBUK ALUNG	47.488	47.863	47.676	827	17,35
BATANG ANAI	52.270	53.039	52.655	982	18,65
NAN SABARIS	29.974	30.529	30.252	501	16,56
2 X 11 ENAM LINGKUANG	18.747	18.877	18.812	262	13,93
VII KOTO SUNGAI SARIK	36.252	36.660	36.456	677	18,57
V KOTO KAMPUNG DALAM	24.138	24.165	24.152	579	23,97
SUNGAI GARINGGING	32.436	32.357	32.397	579	17,87
SUNGAI LIMAU	29.985	30.134	30.060	704	23,42
IV KOTO AUR MALINTANG	21.183	21.450	21.317	435	20,41
ULAKAN TAPAKIH	20.695	20.729	20.712	422	20,37
SINTUAK TOBOH GADANG	19.575	19.949	19.762	327	16,55
PADANG SAGO	8.935	9.092	9.014	158	17,53
BATANG GASAN	11.294	11.348	11.321	239	21,11
V KOTO TIMUR	15.128	15.057	15.093	322	21,34
2 X 11 KAYU TANAM	28.653	28.567	28.610	417	14,58
PATAMUAN	17.657	17.675	17.666	266	15,06
ENAM LINGKUNG	20.239	20.531	20.385	269	13,20
JUMLAH	434.649	438.022	436.336	7.966	18,26

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

#### 4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

##### a. Kepala Keluarga

Persentase rata-rata jiwa yang ada di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.40, dimana persentase ini menunjukkan rata-rata jiwa dalam kepala keluarga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021 adalah sebesar 3,30 persen.

Tabel 3.40.  
Kepemilikan Kartu Keluarga  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK/Kepala Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Jiwa/KK
1	LUBUK ALUNG	47.863	13.937	3,43
2	BATANG ANAI	53.039	15.456	3,43
3	NAN SABARIS	30.529	9.127	3,34
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877	5.951	3,17
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	11.235	3,26
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	7.697	3,14
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	10.154	3,19
8	SUNGAI LIMAU	30.134	8.889	3,39
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	6.611	3,24
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	6.240	3,32
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	5.887	3,39
12	PADANG SAGO	9.092	3.051	2,98
13	BATANG GASAN	11.348	3.352	3,39
14	V KOTO TIMUR	15.057	4.861	3,10
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567	8.776	3,26
16	PATAMUAN	17.675	5.537	3,19
17	ENAM LINGKUNG	20.531	6.060	3,39
	<b>TOTAL</b>	<b>438.022</b>	<b>132.821</b>	<b>3,30</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

**b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki KTP-el. Pada Tabel 3.41 dapat dilihat bahwa kepemilikan KTP-el per 31 Desember 2021 adalah sebesar 99,9 persen dari total wajib KTP yang ada,

Tabel 3.41.  
Kepemilikan KTP-el  
Per 31 Desember 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	LUBUK ALUNG	47.863	32.902	68,7	32.861	99,9
2	BATANG ANAI	53.039	36.434	68,7	36.400	99,9
3	NAN SABARIS	30.529	21.427	70,2	21.400	99,9
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	18.877	13.589	72,0	13.564	99,8

5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	26.212	71,5	26.182	99,9
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	17.369	71,9	17.350	99,9
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	22.849	70,6	22.817	99,9
8	SUNGAI LIMAU	30.134	21.326	70,8	21.301	99,9
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	14.846	69,2	14.827	99,9
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	14.760	71,2	14.740	99,9
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	13.686	68,6	13.654	99,8
12	PADANG SAGO	9.092	6.546	72,0	6.535	99,8
13	BATANG GASAN	11.348	7.982	70,3	7.972	99,9
14	V KOTO TIMUR	15.057	11.002	73,1	10.992	99,9
15	2 X 11 KAYU TANAM	28.567	20.258	70,9	20.242	99,9
16	PATAMUAN	17.675	12.440	70,4	12.430	99,9
17	ENAM LINGKUNG	20.531	14.585	71,0	14.579	100,0
	<b>KABUPATEN PADANG PARIAMAN</b>	<b>438.022</b>	<b>308.213</b>	<b>70,4</b>	<b>307.846</b>	<b>99,9</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Meskipun capaian Kepemilikan KTP el telah 99,9 persen namun masih melakukan pelayanan keliling jemput bola, diantaranya untuk orang lanjut usia dan orang terlantar.

### c. Kepemilikan Akta

#### 1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2021 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.42

Tabel 3.42.  
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	LUBUK ALUNG	47.863	25.717	53,73
2	BATANG ANAI	53.039	26.663	50,27
3	NAN SABARIS	30.529	16.979	55,62
4	2 X 11 KAYU TANAM	18.877	9.325	49,40
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	36.660	20.602	56,20
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	24.165	12.345	51,09
7	SUNGAI GARINGGING	32.357	16.322	50,44

8	SUNGAI LIMAU	30.134	14.928	49,54
9	IV KOTO AUR MALINTANG	21.450	11.051	51,52
10	ULAKAN TAPAKIH	20.729	10.911	52,64
11	SINTUAK TOBOH GADANG	19.949	10.546	52,86
12	PADANG SAGO	9.092	4.895	53,84
13	BATANG GASAN	11.348	5.974	52,64
14	V KOTO TIMUR	15.057	7.040	46,76
15	2X11 ENAM LINGKUNG	28.567	13.800	48,31
16	PATAMUAN	17.675	9.106	51,52
17	ENAM LINGKUNG	20.531	10.780	52,51
	<b>TOTAL</b>	<b>438.022</b>	<b>226.984</b>	<b>51,82</b>
Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021				

Walaupun Capaian kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun telah mencapai 94,7 persen, namun akan terus ditingkatkan melalui berbagai inovasi salah satunya melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan rumah sakit dengan harapan target kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun tahun depan mencapai sesuai dengan target.

Tabel 3.43.  
Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun  
Per 31 Desember 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)		
		Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	LUBUK ALUNG	15.978	15.326	95,9
2	BATANG ANAI	17.771	16.803	94,6
3	NAN SABARIS	9.766	9.251	94,7
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	5.725	5.455	95,3
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	11.317	10.701	94,6
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	7.275	6.909	95,0
7	SUNGAI GARINGGING	10.089	9.308	92,3
8	SUNGAI LIMAU	9.498	8.868	93,4
9	IV KOTO AUR MALINTANG	7.054	6.672	94,6
10	ULAKAN TAPAKIH	6.420	6.140	95,6
11	SINTUAK TOBOH GADANG	6.731	6.441	95,7
12	PADANG SAGO	2.736	2.581	94,3
13	BATANG GASAN	3.590	3.367	93,8
14	V KOTO TIMUR	4.361	4.088	93,7
15	2 X 11 KAYU TANAM	8.864	8.481	95,7
16	PATAMUAN	5.581	5.292	94,8
17	ENAM LINGKUNG	6.422	6.168	96,0
	<b>KABUPATEN PADANG PARIAMAN</b>	<b>139.178</b>	<b>131.851</b>	<b>94,7</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

## 2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 3.44, dimana terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan sebesar 62,1 persen mengalami kenaikan yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2020 sebesar 54,69 persen.

Tabel 3.44.  
Kepemilikan Akta Perkawinan  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	LUBUK ALUNG	20.482	13.963	68,17
2	BATANG ANAI	23.220	14.938	64,33
3	NAN SABARIS	12.344	8.818	71,44
4	2 X 11 KAYU TANAM	8.052	4.944	61,4
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	14.488	9.171	63,3
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	10.243	6.062	59,18
7	SUNGAI GARINGGING	13.719	7.169	52,26
8	SUNGAI LIMAU	11.892	7.143	60,07
9	IV KOTO AUR MALINTANG	8.951	4.925	55,02
10	ULAKAN TAPAKIH	8.555	5.127	59,93
11	SINTUAK TOBOH GADANG	8.194	5.028	61,36
12	PADANG SAGO	3.803	2.247	59,08
13	BATANG GASAN	4.549	2.727	59,95
14	V KOTO TIMUR	6.376	3.602	56,49
15	2X11 ENAM LINGKUNG	12.257	7.708	62,89
16	PATAMUAN	7.444	4.392	59
17	ENAM LINGKUNG	8.712	5.848	67,13
	<b>TOTAL</b>	<b>183.281</b>	<b>113.812</b>	<b>62,1</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Capaian yang masih sangat kecil ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

### **3) *Kepemilikan Akta Perceraian***

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 3.45.

Dari Tabel 3.45 tersebut dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2021 adalah sebesar 29,94 naikdibandingkan dengan persentase kepemilikan akta perceraian per 31 Desember 2020 sebesar 22,94 persen.

Namun angka capaian kepemilikan akta perceraian ini juga masih sangat kecil.

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianannya.

Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianannya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut,

khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Data dapat di lihat pada Tabel 3.45 sebagai berikut ini.

Tabel 3.45.  
Kepemilikan Akta Perceraian  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	LUBUK ALUNG	772	245	31,74
2	BATANG ANAI	813	287	35,3
3	NAN SABARIS	714	228	31,93
4	2 X 11 KAYU TANAM	429	125	29,14
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	763	243	31,85
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	506	144	28,46
7	SUNGAI GARINGGING	625	177	28,32
8	SUNGAI LIMAU	458	153	33,41
9	IV KOTO AUR MALINTANG	350	83	23,71
10	ULAKAN TAPAKIH	327	87	26,61
11	SINTUAK TOBOH GADANG	299	96	32,11
12	PADANG SAGO	251	64	25,5
13	BATANG GASAN	163	49	30,06
14	V KOTO TIMUR	331	104	31,42
15	2X11 ENAM LINGKUNG	540	133	24,63
16	PATAMUAN	349	101	28,94
17	ENAM LINGKUNG	426	111	26,06
	<b>TOTAL</b>	<b>8.116</b>	<b>2.430</b>	<b>29,94</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman baik perceraian yang berkekuatan hukum maupun belum sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

**4) Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.46 berikut ini :

Tabel 3.46.  
Kepemilikan Akta Kematian  
Per 31 Desember 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	LUBUK ALUNG	70	70	100
2	BATANG ANAI	80	80	100
3	NAN SABARIS	52	52	100
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	59	59	100
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	64	64	100
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	28	28	100
7	SUNGAI GARINGGING	29	29	100
8	SUNGAI LIMAU	44	44	100
9	IV KOTO AUR MALINTANG	34	34	100
10	ULAKAN TAPAKIH	38	38	100
11	SINTUAK TOBOH GADANG	27	27	100
12	PADANG SAGO	21	21	100
13	BATANG GASAN	16	16	100
14	V KOTO TIMUR	21	21	100
15	2 X 11 KAYU TANAM	55	55	100
16	PATAMUAN	28	28	100
17	ENAM LINGKUNG	48	48	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>714</b>	<b>714</b>	<b>100</b>

Sumber : Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri  
Semester II Tahun 2021

Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian hanya berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat akta kematian masih sangat kurang sekali.

Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat akta kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Padang Pariaman, termasuk kesenjangan pembangunan.

Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah atau swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

**B. SARAN**

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan . Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna.

Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan di kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kabupaten Padang Pariaman. Diambil dari :  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Padang\\_Pariaman#Sejarah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman#Sejarah)
2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2017-2021.
3. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka. Diambil dari :  
<https://padangpariamankab.bps>
4. [s.go.id/publication/2021/02/26/072f84ba701ed6494ffcc5e/kabupaten-padang-pariaman-dalam-angka-2021.html](https://s.go.id/publication/2021/02/26/072f84ba701ed6494ffcc5e/kabupaten-padang-pariaman-dalam-angka-2021.html)



## **Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman**

